

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara yang memiliki beragam budaya dan tradisi, khususnya pada masyarakat Jawa, yang sangat kental dengan budaya dan tradisi-tradisi yang diwariskan dari nenek moyangnya terdahulu. Setiap lapisan atau agama tertentu mempunyai budaya dan tradisi masing-masing. Biasanya, tradisi tersebut berupa upacara keagamaan, ritual sakral, tari-tarian, membakar dupa, ritual yang berbau mistis, tahlilan dan lain-lain. Seakan ragam budaya dan tradisi ini sebagai warna-warni kehidupan masyarakat Indonesia.

Masyarakat Jawa di Indonesia mayoritas beragama Islam, mereka pun memiliki banyak budaya dan tradisi yang masih bertahan dan dikembangkan hingga sekarang baik berlawanan dengan syariat maupun tidak¹. Namun, biasanya yang masih bertahan yaitu tradisi yang tidak bertentangan dengan syariat Islam, salah satunya tradisi *rebo wekasan* yang biasa dilaksanakan pada rabu akhir di bulan Safar. Tradisi *rebo wekasan* sendiri merupakan tradisi tahunan yang diyakini datangnya sejumlah *bala'*.

Tradisi upacara *rebo wekasan* ini adalah salah satu bentuk dari kepercayaan masyarakat Jawa, warisan tradisi dari nenek moyang. Sudah menjadi

¹ Marzuki, "Tradisi Dan Budaya Masyarakat Jawa Dalam Perspektif Islam", Artikel Staffsite Universitas Negeri Yogyakarta, (Diakses pada 25 September 2019), 2.

tradisi di kalangan sebagian umat Islam terutama di masyarakat Jawa Islam, yaitu masih terus melestarikan dan merayakan tradisi *rebo wekasan* dengan berbagai cara. *Rebo wekasan* merupakan tradisi lama masyarakat Jawa yang dilakukan pada hari rabu terakhir di bulan Safar untuk menolak *bala'*, biasanya dirayakan dengan membaca doa, ayat-ayat al-Qur'an, menggunting sedikit rambut untuk membuang kesialan pada hari itu dan selanjutnya.²

Dalam kitab *Kanzu an-Najāh wa as-Surūr* karangan Syekh Abdul Hamid Kudus diterangkan bahwa telah berkata sebagian ulama *'arifin* dari ahli *mukasyafah* (sebutan ulama sufi tingkat tinggi), bahwa setiap hari rabu di akhir bulan Safar diturunkan ke bumi sebanyak 360.000 malapetaka dan 20.000 macam bencana. Bagi orang yang melaksanakan shalat *rebo wekasan* atau shalat tolak *bala'* pada hari tersebut sebanyak 4 rakaat satu kali salam atau 2 kali salam dan pada setiap rakaat setelah membaca surat al-Fātihah dilanjutkan dengan membaca surat al-Kauthar 17 kali, surat al-Ikhlās 5 kali, surat al-Falaq 2 kali dan surat an-Nās 1 kali, setelah selesai shalat dilanjutkan membaca doa tolak *bala'*, maka orang tersebut akan terbebas dari semua malapetaka dan bencana yang sangat dahsyat tersebut.³

Dalam hal ini, salah satu desa di Kabupaten Brebes, yaitu Desa Kertasinduyasa masyarakatnya mempercayai tentang turunnya *blai* yang berarti, musibah, kesialan, malapetaka, atau bencana pada hari rabu diakhir bulan Safar.

² Rosyidin, *Wawancara*, Kertasinduyasa 19 Oktober 2019.

³ Abdil Hamid bin Muhammad Aliy bin Abdul Qadir Quds al-Maliki as-Syafi'i, *Kanzu an-Najāh Wa as-Surūr*, (Libanon: Dār al-Hāwiy, 2009), 93.

Sehingga di Desa Kertasinduyasa sendiri mengadakan perayaan tolak *bala'* sebagai tradisi setiap satu tahun sekali. Perayaannya dimulai dari hari selasa setelah waktu sholat asar hingga rabu pagi setelah sholat subuh. Acara tersebut biasanya dipandu oleh ulama di Desa Kertasinduyasa bertempat di Masjid maupun di TPQ-TPQ tempat belajar mengaji.

Adapun perayaannya tidak dengan cara bersenang-senang, namun dengan melakukan sholat *sunnah* empat rakaat secara berjamaah, pembacaan doa-doa, surah-surah pendek, meminum air yang telah dicampur doa serta ayat al-Qur'an yang ditulis dalam kertas, dan memotong sedikit ujung rambut untuk menghindari kesialan. Pada hari rabu tersebut biasanya dikatakan hari *nyepi* oleh masyarakat sekitar, sebab pada hari tersebut jarang dilakukan aktivitas warga seperti hari biasanya, hal ini dilakukan bertujuan agar mereka terhindar dari *blai* yang menimpa dirinya sendiri, anak, istri, suami ataupun keluarga.⁴

Dari beberapa ayat-ayat dan surah dalam al-Qur'an, mereka mempercayai satu ayat dalam al-Qur'an untuk menolak *bala'*. Jika ayat tersebut dibaca dan diamalkan maka akan terhindar dari *blai*, tetapi jika tidak diamalkan kemungkinan terkena *blai* pasti ada. Adapun ayat tersebut adalah QS. Al-Imrān: 9 yang berbunyi;

⁴ Rosyidin, *Wawancara*, Kertasinduyasa 19 Oktober 2019.

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِعَادَ⁵

“Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan padanya”. Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji.”

Dari ayat tersebut masyarakat mengamalkan dan mempercayainya. Kemudian, ayat lain yang dianggap sebagai penolak *bala'* dan keselamatan pada hari rabu terakhir di bulan Safar yaitu QS. Yāsin, pada ayat ke 58 dibaca sebanyak 313 kali⁶ yang berbunyi;

سَلَامٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ⁷

“Kepada mereka dikatakan): "Salam", sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang”

Tradisi *rebo wekasan* ini merupakan salah satu fenomena yang masih terus berkembang di masyarakat Jawa Islam terutama di Desa Kertasinduyasa, tentunya pada fenomena ini tak lepas dari adanya pengamalan ayat-ayat al-Qur'an. Al-Qur'an hadir ditengah-tengah masyarakat yang awalnya minim akan pengetahuan beragama. Kemudian, dibawa oleh para ulama untuk terus dikaji hingga akhirnya berkembang dan menjadi salah satu penghidup di hari-hari tertentu atau pada Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).⁸

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada bagaimana adanya interaksi antara masyarakat dengan al-Qur'an dalam tradisi *rebo wekasan* di Desa

⁵ Al-Qur'an, Ali-Imrān:9.

⁶ Siti Nur Jannah, Wawancara, Kertasinduyasa 21 Oktober 2019.

⁷ Al-Qur'an, Yāsin:58.

⁸ Sambas, Wawancara, Kertasinduyasa 20 Oktober 2019.

Kertasinduyasa hingga terciptanya sebuah tradisi yang di dalamnya menghidupkan ayat-ayat al-Qur'an dengan maksud dan tujuan tertentu. Adapun penelitian ini termasuk dalam penelitian *Living Qur'an*. *Living Quran* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai bentuk dan model praktik dalam suatu persepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang menerangkan hal tersebut.⁹

Dalam praktiknya, ayat-ayat al-Qur'an disamping sebagai bacaan yang mempunyai nilai ibadah, sekaligus sebagai referensi pokok kaum muslimin dalam menghadapi problematika sosial. Al-Qur'an sejak masa Nabi juga dipercaya dan digunakan sebagai sarana untuk mencegah atau memusnahkan sihir jahat dan menyembuhkan berbagai penyakit. Hal ini yang menjadi salah satu pedoman atau kepercayaan masyarakat di Desa Kertasinduyasa, bahwa ayat-ayat al-Qur'an dapat mencegah dari segala bahaya atau bencana, yang disebut *blai*.

Salah satu fenomena sosial *Living Quran* yang terjadi dalam masyarakat Islam yang menjadi pembicaraan dalam penelitian ini terdapat pada Desa Kertasinduyasa, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes dimana desa tersebut merupakan salah satu desa yang membiasakan melaksanakan tradisi *rebo wekasan* yang biasa dilakukan pada hari rabu terakhir di bulan Safar.

⁹ Abdul Mustaqim. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2015), 117.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan deskripsi dari latar belakang diatas, maka arah fokus kajian dalam penelitian ini akan dijelaskan secara lebih terstruktur dalam persoalan sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi masyarakat dengan al-Qur'an dalam Tradisi *Rebo Wekasan* di Desa Kertasinduyasa, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes?
2. Apa makna pengamalan ayat-ayat al-Qur'an dalam Tradisi *Rebo Wekasan* di Desa Kertasinduyasa, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan awal penelitian ini, karena peneliti tertarik dengan fenomena tradisi *rebo wekasan* di Desa Kertasinduyasa, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes yang di dalamnya masyarakat mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an sebagai tolak *bala'*. Adapun tujuan penelitian secara rincinya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui interaksi antara masyarakat dengan al-Qur'an dalam Tradisi *Rebo Wekasan* di Desa Kertasinduyasa, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes.
2. Untuk mengetahui makna dari pengamalan ayat-ayat al-Qur'an dalam Tradisi *Rebo Wekasan* di Desa Kertasinduyasa, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Setiap melakukan penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat penelitian tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat ataupun lembaga termasuk dalam menambah wawasan pengetahuan bagi mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Adapun manfaatnya sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini dapat memperkaya keilmuan dan menambah bahan bacaan dalam studi *Living Quran*, terutama dalam *Living Qur'an* mengenai ayat-ayat al-Qur'an yang beredar dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya kita sebagai umat Islam mengetahui tradisi-tradisi Islam yang berkembang di masyarakat serta dapat menumbuhkan rasa cinta masyarakat terhadap tradisi-tradisi Islam.
3. Manfaat Akademik, salah satunya untuk meraih gelar Sarjana Agama di STAI AL ANWAR. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka diskursus *Living Quran*, sehingga dari hasil penelitian ini bisa bermanfaat terutama untuk bahan-bahan tambahan penelitian yang berkaitan dengan *Studi Living Quran* dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari tuduhan plagiasi, maka berikut ini akan dilaporkan mengenai karya ilmiah, skripsi, jurnal maupun artikel hasil penelitian yang terkait dengan tema penelitian ini. Sedangkan karya ilmiah yang memiliki objek penelitian yang sama yaitu, tentang tradisi *rebo wekasan* dalam kajian *Living Qur'an* ditemukan beberapa yang identik. Akan tetapi karya-karya tersebut jelas memiliki signifikansi yang berbeda dengan penelitian ini. Sehingga penelitian ini layak dan sah untuk dilakukan. Karya ilmiah yang dimaksud adalah:

Skripsi Fallenia Faithan yang berjudul *Tradisi Upacara Tolak Bala Rebo Kasan: Sejarah, Makna, dan Fungsi*. Dalam skripsi tersebut penulis menguak terkait makna, sejarah, dan fungsi tradisi *rebo wekasan* secara umum di Indonesia serta simbol-simbol yang ada di dalamnya. Begitu juga dengan mitos-mitos yang berkembang saat datangnya *rebo wekasan*.

Skripsi Nur Sa'adah yang berjudul *Makna Tradisi Rebo Wekasan menurut Masyarakat Desa Suci, Manyar, Gresik Studi Teologi*. Dalam skripsi ini membahas mengenai makna ritual yang dilakukan ketika tradisi *rebo wekasan* menurut masyarakat Desa Suci.

Artikel Umi Nihayatur Rohmah yang berjudul *Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Ritual Rebo Wekasan Studi Living Qur'an di Desa Sukoreno Kec. Kalisat Kab. Jember*. Pada artikel ini menjelaskan mengenai fenomena pola perilaku masyarakat Islam yang muncul dari pemahaman mereka terhadap teks-teks al-Qur'an. *Living Qur'an* pada ritual *rebo wekasan* ini merupakan suatu

resepsi masyarakat Sukoreno terhadap al-Qur'an. Pada ritual ini menunjukkan suatu resepsi yang berkaitan erat dengan budaya lokal Indonesia yang kemudian diakulturasikan dengan budaya baru yang dibawa oleh Islam, yaitu dengan mencantumkan atau menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dalam ritual tersebut, seperti dalam shalat tolak *bala'* dan pembuatan jimat.

Jurnal An-Nuha yang berjudul *Rebo Wekasan Dalam Ranah Sosial Keagamaan Di Kabupaten Tegal Jawa Tengah (Analisis Terhadap Ritual Rebo Wekasan Di Desa Sitanjung Lebaksiu)* karya Ahmad Nurozi. Jurnal ini membahas mengenai sebuah peristiwa atau fenomena perpaduan intensif kebudayaan Jawa dengan Islam yang dinamis. Perpaduan tersebut berasal dari sebuah kitab yang menjelaskan tentang ritual tolak *bala'* pada hari rabu terakhir pada bulan Safar setiap tahun yang diyakini oleh sebagian masyarakat Jawa, khususnya masyarakat Lebaksiu kabupaten Tegal Jawa Tengah.

Dari beberapa karya tulis di atas telah mengkaji tentang tradisi *rebo wekasan* dalam kajian *Living Qur'an*. Kajian tersebut hampir sama dengan yang penulis teliti saat ini, namun tidak semerta-merta sama persis, banyak perbedaannya dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian ini yang membedakan adalah lokasi yang dijadikan objek, subjek penelitian, waktu dan tempat, serta pengamalan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi *rebo wekasan* di Desa Kertasinduyasa. Kemudian, bagaimana masyarakat Desa Kertasinduyasa ini mengenal tradisi *rebo wekasan*, dan mengapa dalam tradisi ini dibacakan doa-doa, amalan ayat-ayat al-Qur'an untuk menolak *bala'* serta bagaimana

masyarakat Desa Kertasinduyasa berinteraksi dengan al-Qur'an dalam tradisi *rebo wekasan*. Begitu juga pada teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial yang ditawarkan oleh Max Weber.

Adapun lebih singkatnya dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan tentang pemahaman masyarakat Desa Kertasinduyasa terhadap tradisi *rebo wekasan* dan memaparkan mengenai apa makna dari pengamalan ayat al-Qur'an yang ada dalam tradisi *rebo wekasan* dengan menggunakan studi *Living Quran* di Desa Kertasinduyasa, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes.

F. Kerangka Teori

Living Quran adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai bentuk dan model praktik dalam suatu persepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan pedoman yang menerangkan hal tersebut.¹⁰ *Living Quran* bisa diartikan sebagai kajian atau penelitian tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran al-Qur'an atau keberadaan al-Qur'an di sebuah komunitas muslim tertentu.

Living Quran juga dimaknai sebagai teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat. Pendekatan ini berusaha memotret proses interaksi masyarakat terhadap al-Qur'an, yang tidak sebatas pada pemaknaan teksnya, tetapi lebih ditekankan pada aspek penerapan teks-teks al-Qur'an dalam kehidupan sehari-

¹⁰ Abdul Mustaqim. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*.117.

hari. Penerapan teks-teks al-Qur'an tersebut kemudian menjadi tradisi yang melembaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.¹¹

Dalam penelitian *Living Qur'an* ini, penulis mencoba menggunakan teori sosiologi yang ditawarkan oleh Max Weber untuk mengkaji tradisi *rebo wekasan* di Desa Kertasinduyasa. Max Weber mengenalkan tindakan sosial yang merupakan suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Kemudian Max Weber mengklasifikasikan tipe tindakan sosial ke dalam empat jenis. Diantaranya:

1. *Rasional Instrumental*, yaitu tindakan sosial yang dilaksanakan dengan pertimbangan tertentu antara usaha, manfaat dan tujuan yang ingin didapat oleh orang tersebut.
2. *Rasional Berorientasikan Nilai*, merupakan tindakan sosial yang mempertimbangkan manfaatnya, tapi tujuan yang ingin dicapai tidak terlalu diperhitungkan, yang jelas tindakan tersebut dinilai baik dan benar oleh masyarakat (kelompok) sekitarnya.
3. *Tindakan Afektif*, tindakan ini didominasi oleh perasaan atau emosi.
4. *Tindakan Tradisional*, adalah tindakan yang dilakukan dibawah pengaruh adat dan kebiasaan.¹²

¹¹ Didi Junaedi, "Living Qur'an Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an", *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015), 173.

¹² Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial, Perspektif Klasik, Modern, Postmodern, dan Poskolonial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 55.

Dengan meminjam teori ini, penulis akan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan tradisi *rebo wekasan* di Desa Kertasinduyasa.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena terhadap sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian, semisal persepsi, perilaku, dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau bahas pada konteks tertentu dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹³

Disini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu data disajikan dalam bentuk kata verbal, bukan dalam bentuk angka.¹⁴ Data kata verbal yang beragam perlu diolah agar menjadi ringkas dan sistematis dimulai dari menuliskan observasi, wawancara, mengedit, mangklasifikasi, dan menyajikannya. Ada beberapa metode yang digunakan yaitu pengamatan, wawancara, dan penelaahan (teliti) dokumen.¹⁵ Penelitian dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pengamalan ayat al-Qur'an dalam tradisi *rebo wekasan* di Desa Kertasinduyasa, Kecamatan Jatibarang, Kabupaten Brebes.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 6.

¹⁴ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Reke Sarasin, 1991), 49.

¹⁵ Lexy J. Moelang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 9.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh.¹⁶ Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang terlibat dalam peringatan *rebo wekasan* di Desa Kertasinduyasa, sasaran utamanya yang merupakan ulama dan pengasuh TPQ yang ada di Desa Kertasinduyasa. Selanjutnya, dalam pelaksanaan ritual *rebo wekasan* ini adalah masyarakat dewasa, para ulama, dan perangkat desa. Sumber data yang diambil adalah sumber data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari atau data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.¹⁷ Data yang diperoleh merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap beberapa sasaran seperti ulama, masyarakat dewasa, perangkat desa yang berada di Desa Kertasinduyasa, Jatibarang, Brebes.
- b. Data Sekunder, merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku atau kepustakaan yang berhubungan dengan objek formal. Sumber data ini yang secara tidak langsung

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), 172.

¹⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta; Teras, 2009), 75.

memberikan data kepada pengumpul data, dapat melalui orang lain atau dokumen¹⁸, yang didalamnya masih terkait tentang tradisi *rebo wekasan* baik dalam segi makna tradisi, makna pembacaan ayat, dll.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian lapangan ini berada di Desa Kertasinduyasa Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah. Desa ini sekarang memiliki 6 Blok yang terdiri dari Blok Sindukerten, Blok Tramalo, Blok Taskid, Blok Tajug, Blok Rimbak, Blok Ciamis.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam kehidupan sehari-hari di Desa Kertasinduyasa, masyarakat Desa Kertasinduyasa ini memiliki keagamaan yang kuat disalah satu Blok dan ada juga masyarakat yang masih memegang tradisi-tradisi kejawen yang dibawa oleh nenek moyangnya pada jaman dahulu. Variasi keberagaman antar Blok ini kemudian juga berimplikasi pada variasi pelaksanaan ritual *rebo wekasan*. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan akan lebih kaya. Keberagaman beragama semacam ini dalam teorinya Clifford Geertz disebut kaum abangan, santri dan priyayi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tahapan awal yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah menentukan lokasi sumber data. Setelah itu akan dilakukan eksplorasi awal

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 63.

untuk menentukan dan mendapatkan petunjuk ke arah mana data harus dicari. Secara umum, teknik pengumpulan data yang paling populer adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi untuk menghimpun data kata atau gambar, dan lain-lain.¹⁹ Akan lebih jelasnya peneliti rinci sebagai berikut;

a. Observasi

Observasi sangat penting dilakukan karena untuk memperoleh data²⁰ tentang perilaku pengamal ayat al-Qur'an dalam tradisi *rebo wekasan*. Selain itu, observasi berarti mengamati kegiatan terhadap sesuatu objek dengan menggunakan panca indera, observasi bisa dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, ataupun pengecap. Observasi dalam artian merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²¹

Observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium dan menyentuh.²² Dengan metode ini peneliti dapat secara mengetahui secara langsung dan jelas terhadap apa yang terjadi dalam lapangan.

¹⁹ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), 133.

²⁰ Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, 128.

²¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 200.

²² Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian*, 134.

Dalam observasi peneliti melihat dan mendengarkan apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas kehidupan sehari-hari baik sebelum, menjelang, ketika atau sesudahnya. Aktivitas diamati terutama yang berkaitan dengan topik penelitian. Kegiatan ini bisa diketahui oleh responden, informan tanpa merasa jika mereka sedang diamati.²³ Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi satu minggu sebelum pelaksanaan *rebo wekasan* tepatnya pada tanggal 17 Oktober 2019.

b. Wawancara

Merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.²⁴ Wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dari data yang diperoleh dari observasi. Bertujuan untuk mendapatkan informasi secara rinci dan memahami latar belakang setiap dan pandangan narasumber.²⁵

Pada penelitian ini, penulis melakukan wawancara secara langsung dengan orang-orang yang dianggap bisa dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penulis. Begitupun penulis menggunakan bahasa yang sopan dan bertanya terlebih dahulu dengan menanyakan

²³ Fallenia Faithan, “Tradisi Upacara Tolak Bala Rebo Kasan: Sejarah, Makna, dan Fungsi”, (Skripsi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018), 74.

²⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 198.

²⁵ Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian*, 136.

keadaan responden. Selain wawancara secara langsung dengan tatap muka, penulis juga melakukan wawancara melalui media *telephone*, mengingat jika sewaktu-waktu ada hal yang diperlukan dan tidak mungkin untuk ke lapangan. Berikut daftar nama responden pada penelitian ini;

a. Tokoh dan Ulama Desa Kertasinduyasa

1. Ustadz Musthofa
2. Ustadz Sambas
3. Ustadz Ali Mursyidi
4. Ustadz Qomaruddin
5. Ustadzah Siti Nurjannah

b. Masyarakat Desa Kertasinduyasa

1. Bapak Rosyidin
2. Bapak Kholid
3. Ibu Umi Kholifah
4. Ibu Farikha

c. Perangkat Desa Kertasinduyasa

1. Bapak Anwar Fahmi
2. Bapak Anwar Hasani
3. Bapak Agus Rifa'i

H. Analisis Data

Adapun analisis data, yaitu mengumpulkan data, memilah data, kemudian mengklasifikasikan serta berfikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum. Kemudian, setelah data-data terkumpul, penulis melakukan catatan-catatan dan kategorisasi dari hasil wawancara maupun observasi pada masyarakat Desa Kertasinduyasa terhadap tradisi *rebo wekasan*.

1. *Pengumpulan data*, pada penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara secara rinci.
2. *Reduksi data*, merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal penting sesuai dengan tema.
3. *Verifikasi data* adalah usaha pembuktian kebenaran data yang tersaji. Dalam proses ini data yang satu diperbandingkan dengan data atau sumber yang lain.
4. *Kontekstualisasi data* yaitu data-data yang telah diverifikasi tersebut dikontekstualisasikan dengan literatur dan teori yang digunakan, sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.²⁶

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini secara sistematis akan diuraikan dalam bentuk lima bab, yang terdiri dari;

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 322-329.

BAB PERTAMA, secara keseluruhan akan membahas mengenai pendahuluan penelitian yang merupakan penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan dasar pemikiran dalam penelitian ini, termuat dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori dan sistematika kepenulisan.

BAB KEDUA, akan membahas mengenai tinjauan teoritis mengenai *Living Qur'an*. Pada bab ini penulis akan memaparkan point dasar dalam teori mengenai tema yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sehingga dapat sedikit memberikan gambaran kepada para pembaca mengenai penelitian yang dilakukan. Teori yang akan dibahas adalah teori tindakan sosial dari Max Weber.

BAB KETIGA, berisi tentang lokasi penelitian dan gambaran umum masyarakat Sesa Kertasinduyasa dari berbagai sisi. Bab ini sangat penting karena akan menjadi acuan agar lebih mudah dalam membahas bab-bab berikutnya.

BAB KEEMPAT, menguraikan hasil penelitian tentang tradisi *rebo wekasan*. Pada bab ini akan diuraikan sejarah singkat *Rebo Wekasan* di Desa Kertasinduyasa dan prosesinya. Kemudian tentang bagaimana makna al-Qur'an dalam tradisi *rebo wekasan* di Desa Kertasinduyasa serta menganalisisnya kedalam teori Max Weber.

BAB KELIMA, merupakan bab terakhir yang didalamnya berisi saran dan kesimpulan.